

DAMPAK NATURALISASI TERHADAP CITRA INDONESIA PADA MASA KEPELATIHAN SHIN TAE-YONG

Rio Fadillah Akbar¹, Rendy Wirawan²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Naturalisasi pemain menjadi strategi yang diterapkan oleh PSSI dalam upaya meningkatkan kualitas tim nasional Indonesia, khususnya pada masa kepelatihan Shin Tae-yong. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap citra Timnas Indonesia di mata publik, baik nasional maupun internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data sekunder, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, serta analisis data kualitatif. Dengan menggunakan konsep *nation branding* dari Simon Anholt, penelitian ini meninjau bagaimana naturalisasi pemain berdampak pada lima elemen citra negara, yaitu ekspor, investasi, tata kelola pemerintah, budaya dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pemain naturalisasi memberi pengaruh pada meningkatnya perhatian media internasional, tumbuhnya kepercayaan sponsor, serta memperlihatkan tata kelola tim nasional Indonesia dan budaya supporter tim nasional Indonesia. Selain itu, pemain keturunan yang berasal dari luar negeri juga memberi kontribusi dalam membentuk persepsi baru tentang Timnas Indonesia sebagai tim yang lebih profesional dan terbuka. Penelitian ini menekankan bahwa naturalisasi dalam konteks sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga berperan dalam membangun representasi citra Indonesia melalui olahraga.

Kata Kunci: Naturalisasi, Timnas Indonesia, Citra, *Nation Branding*, Shin Tae-yong.

Abstract

The naturalization of players has become a policy implemented by PSSI in an effort to improve the quality of the Indonesian national football team, particularly during the coaching period of Shin Tae-yong. This policy not only impacts the technical aspects but also influences the image of the Indonesian national team in the eyes of both national and international audiences. This study employs a descriptive method with a qualitative approach, utilizing secondary data, literature study as the data collection technique, and qualitative data analysis. Using Simon Anholt's concept of nation branding, this study examines how naturalized players impact five elements of a country's image: exports, investment, governance, culture, and society. The results show that the presence of naturalized players increases international media attention, fosters sponsor trust, and demonstrates the governance of the Indonesian national team and the culture of its supporters. Furthermore, players of Indonesian descent from abroad have helped shape a new perception of the national team as a more professional and open entity. This study emphasizes that naturalization in the context of football does not only serve as a short-term solution but also plays a role in building Indonesia's national image through sports.

Keywords: Naturalization, Indonesian National Team, Image, *Nation Branding*, Shin Tae-yong

1. PENDAHULUAN

Sepak bola telah berkembang menjadi industri global yang tidak hanya menyangkut aspek olahraga, tetapi juga meliputi sektor ekonomi, hiburan, media, hingga politik. Komersialisasi membuat sepak bola menjadi komoditas yang dikonsumsi secara masif oleh masyarakat dunia. Dalam industri ini, klub, pemain, sponsor, hak siar, dan supporter menjadi bagian dari rantai ekonomi yang kompleks (Fadli & Udi, 2023). Antusiasme publik terhadap sepak bola tercermin dalam ajang seperti Piala Dunia 2018 yang ditonton lebih dari 3,5 miliar orang (Reuters, 2018).

Di Indonesia, sepak bola memiliki makna lebih dari sekadar olahraga. Ia berfungsi sebagai simbol nasionalisme dan alat diplomasi budaya (Aji, 2022). Namun, prestasi Timnas Indonesia belum mampu mencerminkan ekspektasi publik. Salah satu

penyebab utamanya adalah seringnya pergantian pelatih, yang mengindikasikan ketidakstabilan dalam tata kelola sepak bola nasional. Sejak tahun 2000 hingga 2025, terdapat 20 kali pergantian pelatih (Fadilah, 2024), seperti ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel Pelatih Timnas Indonesia Tahun 2000-2024.

Nama	Tahun	Peringkat FIFA
Dananjaya	2000	102 → 103
Benny Dollo	2001	90 → 95
Ivan Kolev	2002–2004	89 → 86
Peter Withe	2004–2007	91 → 91
Ivan Kolev	2007	125 → 133
Benny Dollo	2008–2010	132 → 131
Alfred Riedl	2010–2011	141 → 128
Wim Rijsbergen	2011–2012	125 → 170
Aji Santoso	2012	143 → 156
Nil Maizar	2012–2013	156 → 162
Luis M. Blanco	2013	162 → 161
Rahmad Darmawan	2013	161 → 161
Jacksen F. Tiago	2013	161 → 161
Alfred Riedl	2013–2014	161 → 157
Benny Dollo	2015	159 → 171
Pieter Huistra	2015	171 → 180
Alfred Riedl	2016	180 → 171
Luis Milla	2017–2018	173 → 160
Bima Sakti	2018	162 → 159
Simon McMenemy	2018–2019	159 → 173
Shin Tae-yong	2019-2025	175 → 127

Di bawah asuhan Shin Tae-yong, naturalisasi menjadi kebijakan strategis dengan pendekatan yang lebih selektif dan terstruktur. Tidak seperti era sebelumnya yang cenderung pragmatis, kini Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) mengutamakan kualitas dan pengalaman pemain diaspora yang bermain di Eropa, seperti Thom Haye dan Jay Idzes, demi meningkatkan kualitas permainan timnas Indonesia secara keseluruhan (Risno, 2024).

Prestasi yang dicapai di era Shin Tae-yong menjadi tonggak sejarah, seperti lolos ke babak 16 besar AFC Asian Cup 2023 dan mencapai putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026. Ini mencerminkan keberhasilan integrasi kebijakan naturalisasi dengan manajemen tim nasional. Program naturalisasi ini juga memiliki dimensi hukum yang diatur oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) melalui Statutes Pasal 5, 7, dan 8 untuk memastikan integritas kompetisi internasional tetap terjaga. Di sisi lain, peningkatan citra Indonesia melalui sepak bola menjadi tujuan penting. Dengan keberhasilan di lapangan dan manajemen yang lebih profesional, reputasi Indonesia sebagai negara sepak bola mulai membaik.

Sebelum era Shin Tae-yong, citra Indonesia tercoreng oleh konflik internal PSSI, anarkisme suporter, serta tragedi besar seperti Kanjuruhan 2022, yang menewaskan 131 orang (Murphy, 2022). Oleh karena itu, pemulihan citra menjadi krusial, baik untuk menarik sponsor, membangun kerja sama internasional, maupun memperkuat kebanggaan nasional. Kebutuhan akan pemain berkualitas di semua kelompok usia juga mendorong naturalisasi. Erick Thohir selaku Ketua Umum PSSI

menyatakan bahwa Indonesia harus memiliki minimal 150 pemain untuk level senior, U-23, U-20, dan U-17 (PSSI, 2024). Maka dari itu, pemain keturunan yang memiliki darah Indonesia perlu diberi ruang untuk memperkuat timnas, selama memenuhi syarat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih jauh dampak naturalisasi terhadap citra tim nasional Indonesia di bawah kepelatihan Shin Tae-yong, baik dari aspek prestasi maupun persepsi publik internasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan mendalam terkait dampak naturalisasi terhadap citra tim nasional Indonesia selama masa kepelatihan Shin Tae-yong. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara sistematis, faktual, dan kontekstual, dengan menekankan pada interpretasi terhadap proses dan makna yang terjadi di balik kebijakan naturalisasi pemain.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap data yang ditemukan, dengan menggunakan konsep Nation Branding dari Simon Anholt sebagai kerangka teoritis, khususnya pada aspek *exports*, *governance*, *investment*, serta *people and culture*. Fokus waktu dalam penelitian ini adalah periode 2021 hingga 2024, yang mencakup seluruh masa kepelatihan Shin Tae-yong bersama timnas Indonesia.

LANDASAN KONSEP

KONSEP NATION BRANDING

Nation branding merupakan strategi merek suatu negara yang menentukan visi strategis yang paling realistis, kompetitif, dan menarik. Visi strategis tersebut didukung, diperkuat, dan diperkaya oleh setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh negara tersebut terhadap seluruh negara di dunia (Anholt, 1998).

Nation branding melibatkan berbagai aktor yang bekerja sama untuk membangun citra positif negara di mata internasional dan domestik. Pemerintah memiliki peran sebagai promotor dan koordinator utama, tetapi aktor non-negara seperti LSM dan dunia usaha dianggap penting karena sering dianggap lebih dipercaya daripada publik. Warga negara berperan sebagai *brand ambassador*, sementara media dan teknologi komunikasi membantu dalam menyebarkan pesan *branding* secara luas dan semua pihak harus bersinergi untuk menciptakan citra positif negara di mata dunia (Szondi, 2008).

Simon Anholt yang merupakan seorang ahli dalam *nation branding* menyatakan citra suatu negara menjadi aset penting suatu *brand* untuk meningkatkan *competitive identity* (identitas kompetitif) negara tersebut (Anholt, 2007). Dengan kata lain, *nation branding* akan membentuk citra tentang suatu negara di mata dunia internasional.

Gambar Hexagon Simon Anholt



Sumber: Pathak, 2014

Simon Anholt memiliki “Anholt *Branding Hexagon*” yang meliputi enam elemen

penting dalam reputasi suatu negara, diantaranya: ekspor (*exports*), pemerintahan (*governance*), kebudayaan dan tradisi (*culture and heritage*), masyarakat (*people*), pariwisata (*tourism*), investasi dan imigrasi (*investment and immigration*) (Yee, 2006). Pathak, 2014 mendeskripsikan *Hexagon* Simon Anholt sebagai berikut:

- a) *Exports* : Menentukan citra masyarakat terhadap produk dan jasa dari masing-masing negara dan sejauh mana konsumen secara proaktif mencari atau menghindari produk dari setiap negara asal.
- b) *Governance*: Mengukur opini publik mengenai tingkat kompetensi dan keadilan pemerintah nasional dan menggambarkan keyakinan individu terhadap pemerintahan masing-masing negara, serta persepsi komitmennya terhadap isu-isu global seperti demokrasi, keadilan, kemiskinan dan lingkungan hidup.
- c) *Investment & Immigration*: Menentukan kekuatan untuk menarik orang untuk tinggal, bekerja atau belajar di setiap negara dan mengungkapkan bagaimana masyarakat memandang situasi ekonomi dan sosial suatu negara.
- d) *Culture and Heritage*: Mengungkap persepsi global terhadap warisan masing-masing negara dan apresiasi terhadap budaya kontempornya, termasuk film, musik, seni, olahraga, dan sastra
- e) *People*: Mengukur reputasi masyarakat dalam hal kompetensi, pendidikan, keterbukaan dan keramahan serta kualitas lainnya, serta tingkat potensi permusuhan dan diskriminasi yang dirasakan.
- f) *Tourism*: Menangkap tingkat minat mengunjungi suatu negara dan daya tarik atraksi wisata alam dan buatan.

3. DAMPAK NATURALISASI TERHADAP CITRA TIMNAS INDONESIA

Perkembangan Naturalisasi dalam Sepak Bola Indonesia

Naturalisasi pemain dalam sepak bola Indonesia menjadi strategi utama untuk meningkatkan daya saing tim nasional di level internasional. Dalam konteks olahraga, naturalisasi merujuk pada proses menjadikan seseorang sebagai warga negara suatu negara agar dapat memperkuat tim nasional (Lyu & Junior, 2023). Di Indonesia, istilah ini sangat populer dan sering dibicarakan oleh pemerintah, pengamat olahraga, hingga masyarakat umum.

PSSI memanfaatkan naturalisasi sebagai salah satu cara cepat untuk menambal kekurangan kualitas dan pengalaman pemain lokal. Tujuannya adalah menghadirkan pemain asing atau keturunan Indonesia yang sudah terbukti kualitasnya di liga luar negeri atau yang telah lama bermain di liga domestik. Praktik naturalisasi di sepak bola Indonesia sudah dimulai sejak awal 1950-an. Arnold van der Vin, kiper keturunan Belanda, menjadi pemain naturalisasi pertama yang membela timnas pada 1952 (Pangestuti, 2024). Namun, baru pada dekade 2000-an, naturalisasi dilakukan secara masif.

Salah satu tonggak penting dalam sejarah naturalisasi adalah Cristian Gonzáles, striker asal Uruguay yang bermain di Indonesia sejak 2003 dan resmi menjadi WNI pada 2010. Ia memberi kontribusi besar pada AFF Cup 2010, membawa Indonesia ke partai final (Fitri, 2024). Keberhasilannya membuka jalan bagi pemain-pemain lain untuk dinaturalisasi.

Selama periode sebelum era Shin Tae-yong, PSSI telah menaturalisasi 19 pemain, baik dari pemain asing di kompetisi domestik maupun keturunan Indonesia dari luar negeri. Para pemain ini diharapkan bisa memberi dampak instan bagi peningkatan performa tim nasional.

Tabel Naturalisasi Sebelum Era Shin Tae-yong

Nama	Asal	Tahun
Arnold van der Vin	Belanda	1952
Cristian Gonzáles	Uruguay	2010
Kim Jeffrey Kurniawan	Jerman	2010
Diego Michiels	Belanda	2011
Greg Nwokolo	Nigeria	2011
Tonnie Cusell	Belanda	2011
Jhonny van Beukering	Belanda	2011
Stefano Lilipaly	Belanda	2011
Victor Igbonefo	Nigeria	2011
Raphael Maitimo	Belanda	2012
Sergio van Dijk	Belanda	2013
Bio Paulin	Kamerun	2015
Mahamadou Al Hadji	Mali	2015
Ilija Spasojević	Montenegro	2017
Ezra Walian	Belanda	2017
Esteban Vizcarra	Argentina	2018
Beto Gonçalves	Brasil	2018
Otávio Dutra	Brasil	2019
Marc Klok	Belanda	2020

(Sumber: Kurniawan, 2023)

Pada era Shin Tae-yong, naturalisasi lebih selektif, difokuskan pada pemain keturunan Indonesia yang berkarier di luar negeri seperti Jordi Amat dan Shayne Pattynama (Isnanto, 2024). Selain kualitas, aspek komitmen dan kedekatan emosional juga menjadi pertimbangan agar pemain tetap loyal membela timnas. Naturalisasi memberi dampak positif dalam meningkatkan kompetisi dalam tim, mendorong pemain lokal berkembang, serta membawa pengalaman dari luar negeri. Namun, berdampak negatif karena dianggap membatasi kesempatan pemain lokal dan menjadi solusi instan jangka pendek (Udma, 2024; Wibowo, 2025).

Naturalisasi Pada Era Shin Tae-yong

Pendekatan naturalisasi pemain dalam tim nasional sepak bola Indonesia telah mengalami perubahan signifikan sebelum dan sesudah era pelatih Shin Tae-yong. Sebelum kedatangan Shin Tae-yong, proses naturalisasi cenderung melibatkan pemain asing yang telah lama berkarier di Indonesia dan berusia lebih tua. Misalnya, pemain seperti Cristian Gonzales dan Greg Nwokolo dinaturalisasi meskipun sudah berusia lanjut dan tidak memiliki hubungan darah dengan Indonesia (Abrar et al, 2024).

Namun, sejak Shin Tae-yong menjabat sebagai pelatih timnas Indonesia, pendekatan naturalisasi mengalami perubahan mendasar. Shin Tae-yong lebih memilih pemain yang memiliki darah Indonesia dan masih berada dalam usia produktif. Berikut daftar pemain naturalisasi pada masa kepelatihan Shin Tae-yong:

Tabel Pemain Naturalisasi Indonesia Pada Masa Kepelatihan STY

Nama Pemain	Asal	Tahun Naturalisasi
Jordi Amat	Spanyol	2022
Sandy Walsh	Belanda	2022
Ivar Jenner	Belanda	2023
Rafael Struick	Belanda	2023
Ivar Jenner	Belanda	2023
Shayne Pattynama	Belanda	2023

Justin Hubner	Belanda	2023
Jay Idzes	Belanda	2023
Nathan Tjoe-A-on	Belanda	2024
Calvin Verdonk	Belanda	2024
Thom Haye	Belanda	2024
Ragnar Oratmangoen	Belanda	2024
Marteen Paes	Belanda	2024
Mees Hilgers	Belanda	2024
Eliano Reijnders	Belanda	2024
Kevin Diks	Belanda	2024

(Sumber: Isnanto, 2024)

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada komposisi tim, tetapi juga pada filosofi permainan. Pemain-pemain naturalisasi yang lebih muda dan yang memiliki pengalaman bermain di liga-liga Eropa membawa dinamika permainan yang lebih cepat dan teknik yang lebih tinggi dalam permainan timnas Indonesia. Hal ini membawa timnas Indonesia dalam bersaing lebih kompetitif di tingkat internasional.

Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan upaya PSSI untuk memperkuat identitas tim nasional dengan melibatkan pemain yang memiliki keturunan ikatan darah dengan Indonesia. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan dalam membela tim nasional (Idris, 2022)

Secara keseluruhan, naturalisasi pada masa Shin Tae-yong menunjukkan perubahan signifikan dalam strategi pengembangan tim nasional Indonesia. Pendekatan yang lebih selektif dan terarah dalam proses naturalisasi diharapkan dapat membawa dampak positif bagi prestasi sepak bola Indonesia di masa depan. Perubahan ini juga mencerminkan adaptasi terhadap tren global dalam sepak bola, di mana banyak negara melakukan naturalisasi pemain untuk meningkatkan kualitas tim nasional mereka. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya mengikuti tren tersebut, tetapi juga berusaha memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan tim nasional.

Regulasi Perpindahan Kewarganegaraan Statuta FIFA dan Indonesia dalam Naturalisasi Pemain

Dilansir dari dokumen Statuta FIFA, adapun regulasi yang harus di penuhi baik dari induk sepak bola sendiri FIFA maupun dari Indonesia. Regulasi FIFA menganut dari Statuta FIFA sebagai berikut:

1. Pasal 5 (*Eligibility to Play for Representative Teams*) mengatur bahwa seorang pemain dapat bermain untuk tim nasional suatu negara jika memenuhi salah satu dari kriteria berikut: lahir di negara asosiasi tersebut, memiliki orang tua atau kakek-nenek yang lahir di sana, atau telah tinggal minimal lima tahun di negara tersebut setelah usia 18 tahun.
2. Pasal 7 (*Acquisition of a New Nationality*) memungkinkan pemain yang memperoleh kewarganegaraan baru untuk bermain di tim nasional baru jika dia belum pernah tampil dalam pertandingan resmi untuk tim senior dari asosiasi sepak bola lain. Untuk pemain yang sudah tampil di level junior (misalnya U-21), mereka masih dapat berpindah ke asosiasi baru dengan syarat telah tinggal minimal lima tahun di negara asosiasi barunya setelah berusia 18 tahun.
3. Pasal 8 (*Change of Association*) memungkinkan seorang pemain yang telah tampil di level junior untuk berpindah asosiasi sepak bola jika ia belum bermain di pertandingan resmi kompetitif tingkat senior. Pemain yang ingin mengubah asosiasi harus memiliki kewarganegaraan baru dan memenuhi salah satu syarat di Pasal 5.

Dalam studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap contoh 5 pemain naturalisasi awal pada kepelatihan Shin Tae-yong seperti Sandy Walsh, Jordi Amat, Shayne Pattynama, Ivar Jenner dan Rafael Struick, peneliti mendapatkan penjelasan terhadap dasar hukum Indonesia pada pasal 20 Undang – Undang (UU) nomor 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, pasal 99 ayat (4) UU nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan, Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Kehilangan Pembatalan Dan Memperoleh Kembali Kewarganegaraan Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2022, Pasal 11 Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga dan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penyampaian Permohonan Pewarganegaraan dan Penyampaian Berita Acara Sumpah Pemberian Kewarganegaraan

Prestasi Timnas Indonesia Pada Masa Kepelatihan Shin Tae-yong

Tim nasional Indonesia mencatatkan sejumlah prestasi historis di bawah kepemimpinan pelatih Shin Tae-yong (Adipati, 2025) yang mulai menangani skuad sejak akhir 2019. Dua tonggak sejarah utama berhasil diraih: pertama, Indonesia untuk pertama kalinya lolos ke babak 16 besar Piala Asia dalam edisi 2023 yang digelar di Qatar; dan kedua, Timnas Indonesia berhasil menembus putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026, pencapaian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua capaian ini menandai era baru sepak bola Indonesia yang mulai menunjukkan daya saing di level Asia.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pembenahan menyeluruh terhadap sistem permainan, kedisiplinan, dan kebugaran pemain, serta integrasi pemain keturunan melalui skema naturalisasi yang memperkuat struktur tim nasional. Selain itu, pemanfaatan FIFA *Matchday* dan pertandingan persahabatan strategis dilakukan secara maksimal dan bukan semata untuk mengejar poin FIFA, tetapi untuk meningkatkan citra, kepercayaan diri, dan kualitas permainan tim nasional Indonesia melalui pertandingan melawan lawan-lawan kuat dari berbagai belahan dunia. Perkembangan ini turut tercermin dalam ranking FIFA Indonesia, yang naik dari posisi 173 pada 2021 menjadi 127 pada awal 2025. Grafik berikut memperlihatkan tren peningkatan tersebut secara visual selama masa kepelatihan Shin Tae-yong:

Grafik Perkembangan Ranking FIFA Indonesia di Bawah Shin Tae-yong



(Sumber: FIFA)

Meskipun tidak semua pertandingan memberikan dampak langsung pada poin

peringkat, laga-laga besar berperan penting membangun reputasi internasional, meningkatkan mental bertanding, dan menciptakan momentum positif bagi perkembangan tim nasional. Berikut ini adalah laga-laga krusial yang mencerminkan perkembangan tersebut secara nyata:

- A. Indonesia vs Argentina (19 Juni 2023): Laga uji coba melawan Argentina, juara dunia dan peringkat 1 FIFA saat itu, digelar di Jakarta. Meski kalah 0–2, pertandingan ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu bertahan cukup solid menghadapi kekuatan tertinggi dunia. Lima pemain naturalisasi tampil sebagai starter dan menahan tekanan serangan lawan dengan baik (Febriansyah, 2023).
- B. Indonesia vs Irak (15 Januari 2024, Piala Asia 2023): Laga pertama Grup D melawan Irak berakhir 1–3. Marselino Ferdinan sempat menyamakan kedudukan sebelum Indonesia kalah. Namun, struktur permainan Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya (Nair, 2024).
- C. Indonesia vs Vietnam (19 Januari 2024, Piala Asia 2023): Indonesia menang 1–0 atas Vietnam lewat penalti Asnawi Mangkualam, memperbesar peluang lolos ke babak gugur dan mencerminkan kedisiplinan dan efektivitas strategi Shin Tae-yong (Tan, 2024).
- D. Indonesia vs Jepang (24 Januari 2024, Piala Asia 2023): Walau kalah 1–3 dari raksasa Asia, Jepang, Sandy Walsh mencetak gol pertama Indonesia ke gawang Jepang dalam sejarah. Laga ini memastikan Indonesia lolos ke babak 16 besar sebagai peringkat ketiga terbaik, untuk pertama kalinya (Kurniawan, 2024).
- E. Indonesia vs Australia (28 Januari 2024, 16 Besar Piala Asia 2023): Indonesia kalah 0–4 dari Australia, namun mendapat pujian dari pelatih lawan atas semangat dan daya juang tinggi. Ini menjadi penutup perjalanan di Piala Asia, tapi juga titik awal babak baru sepak bola Indonesia (Triyogo, 2024).
- F. Indonesia vs Arab Saudi (5 September 2024, Kualifikasi Piala Dunia Round 3): Bermain tandang di Jeddah, Indonesia menahan imbang Arab Saudi 1–1 lewat gol Ragnar Oratmangoen. Ini menjadi bukti kemampuan tim dalam menghadapi tekanan tandang di Timur Tengah (FW, 2025).
- G. Indonesia vs Australia (10 September 2024, Kualifikasi Piala Dunia Round 3): Laga imbang 0–0 di GBK menunjukkan kekokohan lini pertahanan Indonesia. Maarten Paes dan Jay Idzes tampil dominan menjaga pertahanan tetap solid melawan lawan yang jauh lebih berpengalaman (The Guardian, 2025).
- H. Indonesia vs Arab Saudi (18 November 2024, Kualifikasi Piala Dunia Round 3): Kemenangan 2–0 atas Arab Saudi di GBK menjadi salah satu pencapaian terbesar. Gol dari Marselino Ferdinan dan clean sheet Maarten Paes membuktikan bahwa Indonesia tidak lagi hanya peserta, tetapi kini menjadi penantang serius di Asia (Tamrin, 2024).

Kontribusi individu pemain naturalisasi tercermin jelas dalam pertandingan ini. Paes tampil tanpa kemasukan gol, Justin Hubner menunjukkan determinasi tinggi meski harus menerima kartu merah jelang akhir pertandingan, dan Calvin Verdonk menyumbangkan assist akurat kepada Marselino Ferdinan untuk gol kedua. Sandy Walsh bermain penuh di sisi kanan, aktif membantu pertahanan maupun membangun serangan. Kemenangan ini tidak hanya memastikan tiga poin penting bagi Indonesia, namun juga memperkuat posisi mereka dalam persaingan grup serta mengukuhkan reputasi sebagai tim Asia Tenggara yang kini mulai diperhitungkan di kancah Asia.

Kepelatihan Shin Tae-yong

Naturalisasi pemain memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra Indonesia di kancah internasional, khususnya dalam sepak bola. Melalui peningkatan performa Timnas Indonesia yang ditunjang oleh kehadiran pemain naturalisasi, citra positif Indonesia sebagai negara dengan potensi sepak bola yang berkembang pun semakin terlihat. Tidak hanya meningkatkan daya saing di level regional dan internasional, langkah ini juga membuka peluang bagi pemain lokal untuk meniti karier di luar negeri. Selain itu, meningkatnya performa dan eksposur tim nasional turut menarik minat sponsor, serta memperkuat daya tarik bagi pemain-pemain keturunan Indonesia yang berkarier di luar negeri untuk membela Tanah Air.

Exports

Dalam konteks *nation branding*, ekspor tidak hanya mencakup komoditas fisik, tetapi juga mencerminkan nilai budaya, hiburan, dan prestasi olahraga yang dikonsumsi oleh audiens global. Sepak bola merupakan salah satu bentuk ekspor simbolik yang efektif dalam membentuk citra internasional suatu negara. Dalam hal ini, Timnas Indonesia memainkan peran penting sebagai representasi nasional di pentas global.

Strategi naturalisasi pemain yang diterapkan pada era kepelatihan Shin Tae-yong tidak hanya bertujuan memperkuat sisi teknis, tetapi juga meningkatkan daya saing dan daya tarik global Timnas. Kehadiran pemain berlatar kompetisi Eropa seperti Justin Hubner dan Ivar Jenner meningkatkan kualitas permainan sekaligus memperluas minat publik dan media internasional terhadap Indonesia.

Dampak paling nyata dari peningkatan performa ini adalah ekspor pertandingan melalui hak siar. Salah satu contoh signifikan adalah pertandingan kualifikasi Piala Dunia 2026 melawan Australia yang disiarkan di 48 negara, termasuk Jepang, Korea Selatan, Rusia, dan negara-negara Timur Tengah (Bur, 2024). Penyiaran ini menjadi bentuk ekspor jasa, di mana pertandingan dikonsumsi secara global melalui platform seperti Coupang Play (Korsel), D-Smart (Turki), TV Start (Eurasia), beIN Sports (Timur Tengah), serta DAZN (Jepang), dan MNC Group (Indonesia). Ini menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi produsen konten olahraga dengan nilai ekonomi global.

Dalam ekonomi digital, siaran olahraga bersifat *sunk cost*, dapat disebarluaskan ke banyak negara dengan biaya tambahan yang sangat rendah (Mangngassai et al, 2024). Hak siar olahraga kini menjadi ekspor jasa yang bernilai tinggi, karena sifat universal olahraga memungkinkan tayangan dikonsumsi lintas budaya tanpa hambatan bahasa (Solberg & Gaustad, 2022).

Eksistensi Timnas Indonesia di kancah internasional juga menghasilkan pengakuan internasional. Lionel Scaloni, pelatih Argentina, menyebut, "*Indonesia melakukan pekerjaan yang hebat dan mereka memiliki pelatih yang hebat*" (Apriadi, 2023). Graham Arnold dari Australia menyatakan, "*Secara fisik mereka sangat besar dan kuat. Itu pertandingan yang sulit*" (Nair, 2024). Herve Renard dari Arab Saudi menambahkan, "*Mereka layak menang, memulai pertandingan dengan intensitas bagus*" (Sindu, 2024). Bahkan analis sepak bola Amerika, Soltero, memuji permainan Indonesia di level tinggi dan menyoroti kontribusi pemain naturalisasi (Indmas, 2024).

Investment

Meningkatnya minat investasi dan terbukanya peluang bagi talenta Indonesia untuk berkiprah di luar negeri mencerminkan persepsi positif terhadap iklim ekonomi, sosial, dan khususnya sepak bola nasional. Keberhasilan tim nasional Indonesia di bawah pelatih Shin Tae-yong menjadi daya tarik bagi sponsor besar, sekaligus memperkuat *nation branding* Indonesia di bidang olahraga melalui prestasi dan

eksposur internasional.

Pada 2024, PSSI mencatat pemasukan lebih dari Rp400 miliar untuk Timnas Indonesia, yang berasal dari hak siar (±Rp70 miliar), Bank Mandiri (Rp80 miliar), pemerintah (Rp120 miliar), penjualan tiket (±Rp20 miliar per laga), serta sektor swasta (±Rp100 miliar) (Putra, 2025). Sementara itu, anggaran gabungan untuk 2025 meningkat menjadi Rp665 miliar, dengan Rp438 miliar di antaranya berasal dari sponsor, hak media, penjualan tiket, dan merchandise (Yaksa, 2024). Presiden Prabowo juga mengumumkan komitmen pemerintah sebesar Rp227 miliar untuk mendukung sepak bola nasional (Kusumo, 2024).

Kepercayaan sponsor ditunjukkan dengan keterlibatan korporasi besar seperti BRI, Indosat, Indomilk, Astra Financial, dan Sinarmas sebagai mitra resmi Timnas. Ini menandakan bahwa sepak bola kini dipandang sebagai medium strategis untuk membangun citra korporat dan mendukung pembangunan nasional.

Sponsor Timnas Indonesia pada tahun 2025

No	Nama Sponsor	Kategori Kemitraan	Asal Negara
1	Bank Mandiri	Wholesale & Digital Banking Presenting Partner	Indonesia
2	Astra Financial	Official Financial Services Partner	Indonesia
3	Mandiri inHealth	Official Insurance Partner	Indonesia
4	INDOMILK	Official Powder & Liquid Milk Partner	Indonesia
5	AQUA	Official Mineral Water Partner	Indonesia (Danone Group)
6	Extra Joss	Official Energy Drink Partner	Indonesia
7	Sinarmas	Official Consumer Goods Pulp & Paper Partner	Indonesia
8	Mitra Keluarga	Official Medical Partner	Indonesia
9	Indosat Ooredoo Hutchison	Official Telecommunication Partner	Indonesia/Qatar
10	Oxygen.id	Official Internet Provider Partner	Indonesia
11	Emtek, SCM, Vidio	Official FTA, Pay TV, OTT Partner	Indonesia
12	Indomaret	Official Modern Retail & Minimarket Partner	Indonesia
13	Paxel	Official Logistic Partner	Indonesia
14	bookmyshow	Official Ticketing Partner	Indonesia/India
15	Ersपो	Official Fashion Apparel Partner	Indonesia
16	Bocorocco	Official Footwear Partner	Indonesia
17	VinFast	Official Electrical Vehicle Partner	Vietnam
18	Oppo	Official Smartphone Partner	China
19	Molten	Official Match Ball Partner	Jepang
20	Pokémon	Licensing Partner	Jepang
21	Konami	Licensing Partner	Jepang
22	Garena Free Fire	Licensing Partner	Singapura
23	PT Freeport Indonesia	Official Energy & Mining Partner	Amerika Serikat/Indonesia
24	Pepsodent, CloseUp, Rexona	Official Oral Care, Skin Cleansing, and Deodorant Partner	Inggris-Belanda (Unilever)

(Sumber: PSSI)

Di sisi lain, meningkatnya jumlah pemain diaspora Indonesia yang berkiprah di liga utama Eropa dan Asia juga menunjukkan bahwa talenta sepak bola Indonesia kini semakin diperhitungkan di pasar internasional. Hal ini tidak hanya membuka peluang karier global bagi pemain, tetapi juga memperkuat diplomasi budaya dan ekonomi melalui olahraga. Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Timnas dalam membangun reputasi turut mendorong imigrasi talenta Indonesia ke luar negeri, sekaligus memperluas jejaring investasi dan pengaruh Indonesia dalam kancah sepak bola global.

Governance

Tata kelola sepak bola nasional menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem yang profesional dan berkelanjutan. Dalam kerangka *nation branding* Simon Anholt, governance mencerminkan kredibilitas suatu negara dalam mengelola sektor strategis, termasuk olahraga. Transformasi tata kelola Timnas Indonesia menunjukkan perubahan signifikan dari sistem yang semrawut menjadi lebih terstruktur.

Pada tingkat dasar, pembinaan akar rumput menjadi prioritas utama. PSSI bersama pemangku kepentingan daerah membangun ekosistem pembinaan usia muda secara sistematis. Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, menegaskan bahwa regenerasi pemain tidak boleh bergantung pada naturalisasi, tetapi harus bertumpu pada pembinaan merata di seluruh Indonesia. Upaya ini ditopang oleh rencana pembentukan Liga 4 di tingkat kota/kabupaten dan peningkatan akademi daerah (Guardiola, 2025).

Secara kelembagaan, PSSI memperkuat struktur organisasinya, termasuk optimalisasi peran Asprov dalam menunjuk pimpinan Askot/Askab untuk membentuk garis komando yang lebih rapi dan menghindari pengaruh politik lokal (Kurniawan, 2025). Kerja sama dengan FIFA, termasuk pembukaan kantor FIFA di Jakarta, menjadi simbol keterbukaan terhadap reformasi dan standar global (Alfiani, 2025).

Manajemen Timnas juga dilakukan lebih strategis, seperti seleksi pelatih dan rekrutmen pemain diaspora berdasarkan kualitas dan garis keturunan Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pemain naturalisasi 100% berdarah Indonesia menunjukkan sinergi antara federasi dan negara dalam menjaga identitas nasional (Kemenpora, 2024).

Dukungan negara juga terlihat dari alokasi APBN sebesar Rp277 miliar untuk tahun 2025, mencakup pembinaan usia muda, persiapan Kualifikasi Piala Dunia 2026, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, pembentukan Satgas Anti-Mafia Sepak Bola menegaskan komitmen terhadap tata kelola yang bersih dan transparan (Novriansyah, 2025).

Seluruh upaya ini telah mendorong peningkatan citra Timnas Indonesia secara global. Timnas kini dipandang sebagai simbol transformasi dan profesionalisme. Dalam konteks *nation branding*, tata kelola yang baik menandakan bahwa Indonesia mampu mengelola sektor olahraganya dengan modern dan berintegritas dari akar rumput hingga kebijakan negara.

People

Dalam kerangka *nation branding*, *people* mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, termasuk kompetensi, keterbukaan, dan daya saing. Sepak bola menjadi medium efektif untuk membentuk persepsi global terhadap SDM Indonesia. Salah satu langkah strategis untuk memperkuat performa Timnas adalah melalui kebijakan naturalisasi pemain keturunan Indonesia yang memiliki pengalaman di liga profesional Eropa, seperti Belanda dan Inggris. Kehadiran mereka bukan hanya berdampak teknis, tetapi juga memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki individu kompeten yang siap bersaing secara global (Nugroho, 2024).

Kebijakan ini juga menunjukkan keterbukaan Indonesia terhadap kolaborasi internasional dan menjadi bukti bahwa potensi SDM nasional diakui dunia. Dampaknya terlihat dalam performa Timnas pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 babak ketiga, yang tidak hanya diakui secara domestik tetapi juga oleh media internasional.

Artikel Media Internasional Al Jazeera mengenai kemenangan Timnas Indonesia atas Arab Saudi



Indonesia shock Saudi Arabia in World Cup qualifier

Indonesia record an upset against Saudi Arabia with their first win in the group stage of the AFC World Cup qualifiers.



Sumber: Al Jazeera, 2024

Salah satu sorotan datang dari media Timur Tengah, Al Jazeera, yang mengangkat kemenangan mengejutkan Indonesia atas Arab Saudi dalam artikel berjudul *"Indonesia shock Saudi Arabia in World Cup qualifier"*. Artikel tersebut menyoroti performa luar biasa Timnas Indonesia yang berhasil mengalahkan salah satu raksasa sepak bola Asia, mencerminkan kebangkitan sepak bola nasional secara nyata dan simbolis.

Pemberitaan seperti ini memiliki dampak simbolis yang besar. Dunia tidak hanya melihat hasil akhir pertandingan, tetapi juga menilai etos kerja, semangat juang, dan profesionalisme para pemain. Citra positif ini secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap reputasi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Selain di tingkat internasional, media nasional juga berperan penting dalam membentuk opini publik domestik. Pemberitaan mengenai pemain naturalisasi dan peningkatan performa timnas mendorong tumbuhnya kebanggaan nasional dan antusiasme masyarakat terhadap olahraga (Mustaqim, 2025). Oleh karena itu, sinergi antara strategi kebijakan, performa atlet, dan pemberitaan media menjadi elemen penting dalam menciptakan kesan positif terhadap kualitas masyarakat Indonesia di mata dunia.

Culture

Budaya merupakan elemen penting dalam *nation branding* karena mencerminkan bagaimana warisan dan ekspresi budaya suatu bangsa dipandang oleh masyarakat internasional. Dalam konteks sepak bola, budaya suporter menjadi salah satu simbol identitas nasional yang mampu membentuk persepsi global. Suporter yang loyal dan ekspresif dapat memperkuat citra positif bangsa melalui atmosfer pertandingan yang mengesankan.

Fanbase Timnas Indonesia dikenal sebagai salah satu yang paling fanatik di Asia. Data Garuda Stats mencatat bahwa total 325.593 penonton hadir dalam laga kandang Indonesia pada putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026, menjadikan Indonesia dengan jumlah penonton tertinggi di antara negara peserta (Pratama, 2025). Ini menunjukkan antusiasme publik yang besar serta kecintaan mendalam terhadap tim nasional.

Tak hanya di kandang, suporter Indonesia juga memberikan dukungan luar biasa saat Timnas bertanding di luar negeri. Mereka hadir dalam laga tandang seperti Piala AFF, Piala Asia, hingga kualifikasi Piala Dunia, bahkan mendominasi tribun stadion lawan. Kehadiran masif ini menciptakan atmosfer seolah-olah bermain di rumah sendiri dan memperlihatkan kekuatan solidaritas nasional.

Atmosfer meriah di stadion yang diciptakan oleh suporter Indonesia turut mencuri perhatian dunia internasional. Media Belanda *Voetbalnieuws* dalam laporannya menulis bahwa "tidak semua orang tahu bahwa suporter Indonesia memiliki kecintaan luar biasa terhadap sepak bola dan hal itu seakan ada di dalam darah mereka" (Voetbalnieuws, 2025). Bahkan media sepak bola Asia seperti *Ultrastivo Asia* menyebut koreografi suporter Garuda di GBK sebagai "salah satu yang terbaik di Asia" karena menampilkan visual kreatif seperti burung Garuda raksasa (Suhaimi, 2025).

Para pemain naturalisasi pun mengakui hal serupa. Ragnar Oratmangoen, salah satu pemain keturunan yang kini membela Timnas Indonesia, dalam wawancara dengan media Belanda menyatakan: "Saya belum pernah merasakan suasana seperti itu. Suporter di sini akan mati demi Anda. Mereka sangat gila sepak bola" (Voskamp, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa atmosfer suporter Indonesia tidak hanya menginspirasi pemain lokal, tetapi juga memberi kesan mendalam bagi pemain diaspora yang membela Merah Putih.

Berdasarkan pendapat dari media dan pemain tersebut menjelaskan bahwa nilai simbolik yang dihasilkan oleh budaya suporter Indonesia tidak hanya menggambarkan opini personal, tetapi mencerminkan persepsi global tentang karakter bangsa Indonesia yang ekspresif, penuh semangat, dan bersatu dalam mendukung simbol nasionalnya. Pendapat ini juga mendukung kesimpulan bahwa budaya suporter Indonesia telah berhasil memperkuat identitas kultural yang positif dan mudah dikenali, sehingga mendukung pencapaian elemen *culture* dalam *nation branding*.

Menurut teori Simon Anholt, budaya kontemporer seperti sepak bola memainkan peran penting dalam membentuk citra global suatu negara (Pathak, 2014). Ketika pertandingan disiarkan ke seluruh dunia dan menampilkan atmosfer stadion yang meriah serta koreografi spektakuler, maka citra budaya Indonesia turut diperkenalkan secara langsung. Dalam hal ini, suporter Timnas menjadi duta budaya yang memperkuat brand image Indonesia sebagai bangsa yang bersatu dan penuh semangat.

Dengan demikian, budaya sepak bola Indonesia bukan hanya soal performa tim di lapangan, tetapi juga bagaimana masyarakatnya mengekspresikan dukungan. Suporter berperan sebagai aktor budaya yang membawa semangat nasionalisme ke level global. Kultur suporter yang kreatif, besar, dan emosional menjadi kekuatan simbolik dalam membentuk citra positif Indonesia di mata dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan naturalisasi yang diterapkan pada masa kepelatihan Shin Tae-yong memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan performa dan citra tim nasional Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih selektif dan strategis, PSSI fokus merekrut pemain keturunan Indonesia yang memiliki kualitas, pengalaman internasional, serta komitmen kuat untuk membela Merah Putih. Langkah ini terbukti efektif, terlihat dari prestasi historis seperti lolos ke babak 16 besar Piala Asia 2023 dan menembus putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026, serta lonjakan peringkat FIFA dari 173 ke 127. Tidak hanya di atas lapangan, dampak naturalisasi juga terlihat dari peningkatan sorotan media internasional, bertambahnya jumlah sponsor, dan membaiknya tata kelola tim nasional yang menjadi cerminan profesionalisme sepak bola Indonesia. Dalam konteks nation branding, timnas Indonesia mulai membentuk identitas baru yang lebih kuat, kompetitif, dan modern di mata dunia.

Agar manfaat kebijakan ini berkelanjutan, proses naturalisasi perlu tetap selektif dan seimbang dengan pengembangan pemain lokal. PSSI dan pemerintah harus menjaga kualitas pembinaan usia muda, memperkuat infrastruktur sepak bola, serta meningkatkan kompetisi domestik. Penting pula menjaga integritas regulasi dan memastikan pemain naturalisasi memiliki keterikatan kuat dengan Indonesia. Dengan tata kelola yang profesional dan visi jangka panjang, kebijakan naturalisasi dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat citra, identitas, dan prestasi sepak bola nasional.

REFERENSI

- Abrar., Syahrudin., & Aneboa, A.K. (2024). Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, Dan Identitas Sosial Dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. 345–362.
- Adipati. (2025). Inilah sejumlah prestasi Shin Tae-yong bersama timnas Indonesia. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4566046/inilah-sejumlah-prestasi-shin-tae-yong-bersama-timnas-indonesia>
- Aji, R.N. B. (2022). Politik nasionalisme: sepak bola era Soekarno 1950-1965. Universitas Gadjah Mada.
- Al Jazeera. (2024). Indonesia shock Saudi Arabia in World Cup qualifier. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/sports/2024/11/19/indonesia-shock-saudi-arabia-in-world-cup-qualifier>
- Alfiani, N. (2025). FIFA Alihkan Pusat Operasi Asia Tenggara ke Indonesia. Tvri News. <https://olahraga.tvrinews.com/berita/t85srwi-fifa-alihkan-pusat-operasiasia-tenggara-ke-indonesia#>
- Anholt, S. (2007). *Competitive identity*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Anholt, S. (1998). "Nations-Brands of the twenty-first Century". *Journal of Brand Management*. Vol. 5: No. 6. 1998. Pp 395-406
- Apriadi, A. (2023). Pelatih Argentina Puji Shin Tae-yong: Timnas Indonesia Punya Juru Taktik Hebat. Suara. <https://www.suara.com/bola/2023/06/20/092531/pelatih-argentina-puji-shintae-yong-timnas-indonesia-punya-juru-taktik-hebat>
- Athalarik, F.M. & Rusadi, U. (2023). Sepak Bola Indonesia dalam Perspektif Komodifikasi Budaya Populer. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3), 476-487. doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10659
- Australian Associated Press. (2024). Socceroos held to goalless draw with Indonesia in hefty blow to World Cup hopes. The Guardian. <https://www.theguardian.com/football/article/2024/sep/11/australia-socceroos-vs-indonesia-world-cup-qualifier-match-report-result-scores>
- Bur, R. (2024). Ada Malaysia, Ini Daftar 49 Negara yang Siarkan Laga Timnas Indonesia vs Bahrain di Kualifikasi Piala Dunia 2026. Okezone Bola. <https://bola.okezone.com/read/2024/10/09/51/3072874/ada-malaysia-inidaftar-49-negara-yang-siarkan-laga-timnas-indonesia-vs-bahrain-dikualifikasi-piala-dunia-2026?page=all>
- Fadilah, R. (2024). Daftar pelatih Timnas Indonesia dari masa ke masa. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4445645/daftar-pelatih-timnas-indonesia-dari-masa-ke-masa>
- Febriansyah, R, F. (2023). Hasil Timnas Indonesia vs Argentina di FIFA Matchday: Skuad Garuda Kalah, Skor Akhir 0-2 Tempo. https://www.tempo.co/sepakbola/hasil-timnas-indonesia-vs-argentina-di-fifa-matchday-skuad-garuda-kalah-skor-akhir-0-2-175222#goog_rewarded.

- Fitri, D. (2024). Sejarah Naturalisasi Pemain Timnas Indonesia. Viva. <https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/1747606-sejarah-naturalisasi-pemain-timnas-indonesia>
- FW, K. (2025). Hasil Lengkap Indonesia di Kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona Asia Round 3. Detik Sport. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-7959101/hasil-lengkap-indonesia-di-kualifikasi-piala-dunia-2026-zona-asia-round-3>
- Guardiola, J, A. (2025). Ubah Sistem Sepak Bola, Erick Thohir Hadirkan Liga 4 di Daerah. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/sport/2893556/ubah-sistemsepak-bola-erick-thohir-hadirkan-liga-4-di-daerah>
- Idris, F.A. (2022). Menpora Tekankan Beda Pemahaman Naturalisasi Dulu dan Sekarang. Kompas Bola. <https://bola.kompas.com/read/2022/02/10/21123668/menpora-tekanan-beda-pemahaman-naturalisasi-dulu-dan-sekarang>
- Indmas, M. (2024). Pengamat Sepak Bola Amerika Memberikan Pujian kepada 2 Pemain Timnas Indonesia saat Melawan Australia. TvOne News. <https://www.tvonenews.com/bola/timnas/184600-pengamat-sepak-bola-amerikamemberikan-pujian-kepada-2-pemain-timnas-indonesia-saat-melawanaustralia?page=all>
- Isnanto, B.A. (2024). Profil 15 Pemain Naturalisasi Indonesia Era Shin Tae-yong. Detik sport. <https://sport.detik.com/sepakbola/gila-bola/d-7591801/profil-15-pemain-naturalisasi-indonesia-era-shin-tae-yong>
- Kemenpora. (2022). Pembahasan pemberian kewarganegaraan RI kepada atlet sepak bola a.n. Sdr. Shayne Elian Jay Pattynama. Bahan Rapat Kerja Menteri Pemuda dan Olahraga dengan Komisi X DPR RI.
- Kemenpora. (2022). Pembahasan pemberian kewarganegaraan RI kepada atlet sepak bola a.n. Sdr. Jordi Amat Maas & Sandy Henny Walsh. Bahan Rapat Kerja Menteri Pemuda dan Olahraga dengan Komisi X DPR RI.
- Kemenpora. (2023). Pemerintah Siap Dukung Transformasi Sepak Bola Indonesia. Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. <https://www.kemenpora.go.id/detail/3228/pemerintah-siap-dukungtransformasi-sepak-bola-indonesia>
- Kurniawan, H. (2024). Hasil Piala Asia 2023: Sandy Walsh Cetak Gol Hiburan, Timnas Indonesia Kalah dari Jepang. Bola. <https://www.bola.com/indonesia/read/5513030/hasil-piala-asia-2023-sandywalsh-cetak-gol-hiburan-timnas-indonesia-kalah-dari-jepang>
- Kurniawan, L.A (2023). Deretan Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Sebelum Era Shin Tae-yong yang Gacor: Cristian Gonzales Paling Tajam. Bola Sport. <https://www.bola.com/indonesia/read/5480664/deretan-pemain-naturalisasi-timnas-indonesia-sebelum-era-shin-tae-yong-yang-gacor-cristian-gonzales-paling-tajam>

- Kurniawan, T. (2025). Kongres Biasa PSSI 2025 Telurkan 3 Poin Penting, Federasi Resmikan Statuta Baru. Skor. <https://www.skor.id/post/kongres-biasa-pssi2025-telurkan-3-poin-penting-federasi-resmikan-statuta-baru>
- Kusumo, R. (2024). PSSI Anggarkan Rp665 Miliar untuk Tahun 2025, Dukung Kegiatan Timnas Senior dan Junior hingga TC Timnas Putri. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/12/13/pssi-anggarkan-rp665-miliar-untuk-tahun-2025-dukung-kegiatan-timnas-senior-dan-junior-hinggatc-timnas-putri>
- Lyu, D & Junior, E, L. (2023). Naturalization in Chinese football: legal issues, nationalism, and identity. *Movimento: Revista da Escola de Educação Física*. 29. doi.10.22456/1982-8918.125536.
- Murphy, M. (2022). Kanjuruhan stadium: Indonesia to demolish site of arena disaster. BBC. <https://www.bbc.com/news/world-asia-63301863>
- Mustaqim. (2025). Peran media massa menjaga persatuan bangsa dan mendukung prestasi sepak bola indonesia ke pentas dunia dalam pemberitaan naturalisasi pemain. *Communication Lens*, Vol. V, No.1 2025.
- Nair, R. (2024). Jordan, Iraq claim opening wins at Asian Cup as Malaysia and Indonesia fall. Reuters. <https://www.reuters.com/sports/soccer/jordan-iraqclaim-opening-wins-asian-cup-malaysia-indonesia-fall-2024-01->
- Nair.R.(2024). Australia v Indonesia is no David v Goliath battle, says coach Arnold.Reuters. <https://www.reuters.com/sports/soccer/australia-v-indonesia-is-nodavid-v-goliath-battle-says-coach-arnold-2024-01-27/>
- Novriansyah. (2025). Pemerintah Gelontorkan Rp277 Miliar untuk Sepak Bola, Ini 3 Fokus Utamanya. Citra Sumsel. <https://www.citrasumsel.com/olahraga/601341490/pemerintah-gelontorkanrp277-miliar-untuk-sepak-bola-ini-3-fokus-utamanya>.
- Nugroho, T, C. (2024). Bagaimana Pemain Naturalisasi dan Pengembangan Lokal Jadi Formula Bagus Masa Depan Sepak Bola Indonesia. Skor.id. <https://www.skor.id/post/bagaimana-pemain-naturalisasi-dan-pengembangan-lokal-jadi-formula-bagus-masa-depan-sepak-bola-indonesia>
- Pangestuti, Y.K.R. (2024). Fakta Sejarah: Naturalisasi Pemain Timnas Indonesia Sudah Terjadi Sejak 1950-an, Siapa Pertama?. merdeka. <https://www.merdeka.com/histori/fakta-sejarah-naturalisasi-pemain-timnas-indonesia-sudah-terjadi-sejak-1950-an-siapa-pertama-201208-mvk.html>
- Pathak, K, P. (2014). Effective Strategies to Rebrand Bangladesh: Application of Simon Anholt's Hexagon Model of Branding. *Journal of Business Studies*, Vol. XXXV, No. 1, April 2014
- Pratama, M, R. (2025). Kualifikasi Piala Dunia 2026: Indonesia Juara Jumlah Penonton. Sport Detik.<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d7978388/kualifikasi-piala-dunia-2026-indonesia-juara-jumlah-penonton>
- PSSI. (2023). Permohonan pewarganegaraan republik indonesia untuk pemain u20 tim nasional indonesia. PSSI.

- PSSI. (2024, May 21). Diserang hoaks soal 150 pemain naturalisasi, Erick: Fitnah yang tidak masuk akal. PSSI. <https://www.pssi.org/news/diserang-hoaks-soal-150-pemain-naturalisasi-erick-fitnah-yang-tidak-masuk-akal>
- Putra, D, A. (2025) Menilik Sumber Dana PSSI untuk Pengembangan Timnas Indonesia. Tirto.id. <https://tirto.id/menilik-sumber-dana-pssi-untukpengembangan-timnas-indonesia-g7pG>.
- Reuters. 2018. Record audience watched 'best World Cup ever'. <https://www.reuters.com/article/sports/record-audience-watched-best-world-cup-ever-fifa-idUSKCN1OK19A/>
- Risno, S. J. (2024). Biar nggak salah kaprah, pahami 5 istilah asal usul pemain Timnas Indonesia dan kenali perbedaannya. Brilio. <https://www.brilio.net/olahraga/biar-nggak-salah-kaprah-pahami-5-istilahasal-usul-pemain-timnas-indonesia-dan-kenali-perbedaannya-241107x.html>
- Sindu, R, N. (2024). Komentar Pelatih Arab Saudi Usai Kalah dari Timnas Indonesia. KBR. <https://kbr.id/articles/indeks/komentar-pelatih-arab-saudi-usai-kalahdari-timnas-indonesia>
- Solberg, H & Gaustad, T. (2022). International sport broadcasting. DOI.10.4324/9781003140061-7.
- Suhaimi. (2025). Luar Biasa! Suporter Indonesia Pukau Dunia: Koreografi Garuda di GBK, Malaysia Jadi Sorotan. <https://www.melintas.id/olahraga/345851504/luar-biasa-suporter-indonesiapukau-dunia-koreografi-garuda-di-gbk-malaysia-jadi-sorotan>
- Szondi, G. (2008). Public diplomacy and nation branding: Conceptual similarities and differences. Den Haag: Netherlands Institute of International Relations "Clingendael."
- Tamrin, A. (2024). Hasil Indonesia Vs Arab Saudi: Menang 2-0, Garuda Naik Posisi 3 Klasemen. Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/sepakbola/d7646867/hasil-indonesia-vs-arab-saudi-menang-2-0-garuda-naik-posisi-3-klasemen>
- Tan, G. (2024). Indonesia coming of age at AFC Asian Cup with crucial win over Vietnam. ESPN. https://www.espn.com/soccer/story/_/id/39343862/indonesiacoming-age-afc-asian-cup-crucial-win-vietnam
- Triyogo, A. W. (2024). Shin Tae-yong: Laga Melawan Australia Jadi Performa Terbaik Timnas Indonesia di Piala Asia 2023. Tempo. <https://www.tempo.co/sepakbola/shin-tae-yong-laga-melawan-australia-jadiperforma-terbaik-timnas-indonesia-di-piala-asia-2023-92882>
- Udma, F, R. (2025). Kritik Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia: Tantangan dan Harapan untuk Sepak Bola Nasional. sinergijatim. <https://www.sinergijatim.com/sport/28613533895/kritik-pemain-naturalisasi-timnas-indonesia-tantangan-dan-harapan-untuk-sepak-bola-nasional>

-
- Voetbalnieuws. (2025). Kippenvel: Indonesische fans danken spelers en staf metlichtjes en zang.
<https://www.voetbalnieuws.nl/videos/1265995/indonesischefans-danken-spelers-en-staf-met-lichtjes-en-zang.html>
- Voskamp, L. (2024). In voetbalgek Indonesië komt droom van Ragnar uit: 'Uniekeervaring'.<https://www.omroepbrabant.nl/nieuws/4587592/in-voetbalgekindonesie-komt-droom-van-ragnar-uit-unieke-ervaring>
- Wibowo, H. (2025). Survei Indikator: 75,3 Persen Responden Setujui Program Naturalisasi di Timnas Indonesia. Bola Sport.
<https://www.bola.com/indonesia/read/5883839/survei-indikator-753-persen-responden-setujui-program-naturalisasi-di-timnas-indonesia>
- Yaksa, M, A. (2024). Erick Thohir Ungkap PSSI Anggarkan Rp665 M untuk Program dan Timnas Indonesia pada 2025: Rp438 M dari Sponsor, Rp227 M dari Pemerintah. Bola Sport. <https://www.bola.com/indonesia/read/5831501/erick-thohir-ungkap-pssi-anggarkan-rp665-m-untuk-program-dan-timnas-indonesia-pada-2025-rp438-m-dari-sponsor-rp227-m-dari-pemerintah>
- Yee, W. F. (2006). Nation brand: What is being branded? *Journal of Vacation Marketing*, 12(1), 5–14